

---

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRESTASI BELAJAR MAHASISWI PRODI D-III KEBIDANAN STIKES MARANATHA KUPANG TAHUN 2020**

**Mardiana Stefania Bhoko<sup>1\*</sup>, Matilda Bupu Ria<sup>2</sup>, Maria Vilastry Nuhan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi D-III Kebidanan, STIKes Maranatha Kupang. Jalan JL Kamp. Bajawa  
Nasipanaf, Baumata Barat, Kab. Kupang, NTT.

E-mail: [fani.dewa93@gmail.com](mailto:fani.dewa93@gmail.com)<sup>1</sup>, [matildabupuria19@gmail.com](mailto:matildabupuria19@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[astrynuhan@gmail.com](mailto:astrynuhan@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Abstrak**

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menyimpulkan hasil proses belajar yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 125 mahasiswa Prodi D-III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang dipilih menjadi sampel penelitian, yang dipilih secara acak dari 278 populasi mahasiswa. Penelitian dilakukan pada Agustus 2020. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, catatan kehadiran, dan KHS (Kartu Hasil Studi) mahasiswa. Analisis data menggunakan regresi ordinal berbantuan aplikasi SPSS 22 dengan signifikansi  $p \leq 0.05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah tingkat kehadiran mahasiswa di kelas (0.002), peran dosen pembimbing akademik ( $p = 0.001$ ), dan motivasi belajar mahasiswa (0.000). Pencapaian prestasi belajar mahasiswa yang baik tidak hanya ditentukan oleh faktor intrinsik seperti motivasi, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik seperti tingkat kehadiran dan peran dosen pembimbing

**Kata kunci:** Prestasi Belajar; Tingkat Kehadiran; Peran Dosen Pembimbing Akademik; Motivasi Belajar

## **ANALYZING FACTORS THAT AFFECTING OF STUDY ACHIEVEMENT ON MIDWIFERY STUDENTS AT STIKES MARANATHA KUPANG IN 2020**

### **Abstract**

*Learning achievement is very important to summarize the results of the learning process that has been done so far. This study aims to analyze the factors that influence of learning achievement. Quantitative design study with cross sectional approach. 125 students of the Midwifery Study Program at STIKes Maranatha Kupang were selected as the randomly selected sample of the 278 female student population. The study was conducted in August 2020. Data was collected using questionnaires, attendance records, and student KHS (Study Result Cards). Data analysis used ordinal regression with the SPSS 22 application with a significance of  $p \leq 0.05$ . The results showed that the factors that affecting of student learning achievement were the student attendance rate in class (0.002), the role of the academic supervisor ( $p = 0.001$ ), and student learning motivation (0.000). Achievement of good student learning achievement is not only determined by*

*intrinsic factors such as motivation, but can also be influenced by extrinsic factors such as attendance levels and the role of supervisors.*

**Keywords:** *Learning Achievement; Class Attendance Rate; The Role Of Academic Supervisors; Learning Motivation*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang memegang peranan penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan pilar bagi peradaban suatu bangsa. Pendidikan dan kemajuan suatu negara seperti dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan. Oleh sebab itu, kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari peran pendidikan. Menjadi bangsa yang maju adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara. Menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, The International Commission for Education Development dari Unesco menyatakan bahwa pendidikan adalah kunci dalam memperbaiki keadaan suatu bangsa (Novalita, 2019).

Pendidikan adalah kebutuhan penting, sebab tanpa pendidikan manusia sulit untuk berkembang dan maju, dan akan terus mengalami ketertinggalan dalam beberapa aspek kehidupan. Pendidikan masa kini menuntut kualitas intelektual, keterampilan, profesional, dan etika yang baik. Rendahnya kualitas pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan. Pada 2015 hanya ada dua perguruan tinggi di Indonesia yang bisa menembusi peringkat 301 di tingkat internasional (Elfian, Ariwibowo, & Johan, 2018). Meskipun data terbaru saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 9 perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam peringkat dunia menurut THE (Time Higher Education) 2021, tentu hal ini belum cukup memuaskan mengingat jumlah perguruan tinggi di Indonesia mencapai 467, baik negeri maupun swasta (Bramasta, 2020; Dikti, 2018).

Dalam upaya pengembangan diri, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Ada sebagian peserta didik yang dapat mencapainya tanpa mengalami kesulitan, tetapi ada juga beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Upaya mengatasi kesulitan belajar sangat diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam belajar (Darimi, 2016). Keberhasilan dan/atau kegagalan belajar dari peserta didik, salah satunya, dapat dilihat melalui prestasi belajar mahasiswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar dilihat melalui nilai yang diberikan oleh pengajar atau pendidik dari bidang studi yang telah dipelajari peserta didik tersebut. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil yang maksimal dari para peserta didik. Akan tetapi, sayangnya tidak semua peserta didik mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) mencatat bahwa terdapat kenaikan yang sangat signifikan dari jumlah mahasiswa yang masuk perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Jika pada belasan tahun yang lalu, yaitu pada tahun 1997, jumlah mahasiswa hanya sekitar 1 juta orang, maka dua tahun belakangan ini jumlah mahasiswa yang tercatat di Indonesia sudah berjumlah sekitar 8 juta orang pada tahun 2018 dan 10 juta orang pada tahun 2019. Yang menjadi pertanyaan, apakah meningkatnya kuantitas mahasiswa tersebut sejalan dengan meningkatnya kualitas mahasiswa yang tergambar dari prestasi belajarnya?

Berdasarkan laporan dari KEMENRISTEK DIKTI Tahun 2019, dari 8 juta mahasiswa yang tercatat di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (PTS dan PTN), hanya sekitar 1,2 juta saja yang lulus pada tahun 2018. Angka ini tentu sangat memprihatinkan, mengingat hanya sebesar 0,16% mahasiswa dari seluruh Indonesia yang berhasil lulus. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa sangat kurang sehingga banyak dari mereka yang tidak mampu menyelesaikan *study* mereka (Dikti, 2018).

Yuzarion (2017) mengatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani. Peserta didik yang memiliki keadaan jasmani yang sehat akan lebih fokus dalam pembelajaran dibandingkan dengan yang kurang sehat. Kelelahan jasmani pun dapat memengaruhi proses pembelajaran peserta didik yang akhirnya berimbas pada prestasi belajarnya. Faktor eksternal meliputi orang tua, sekolah dan masyarakat.

Setiawati & Sudira (2015) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik antara lain pendidik, peserta didik dan lingkungan pendidikan. Faktor pendidik dilihat dari kinerja pendidik, faktor peserta didik dilihat dari sikap, motivasi dan disiplin belajar, lingkungan pendidikan dilihat dari sarana dan prasarana sekolah ataupun perguruan tinggi.

Institusi pendidikan termasuk di dalamnya adalah program D III kebidanan yang merupakan jenjang pendidikan tinggi profesi kebidanan dengan mendidik lulusan menengah tingkat atas (SLTA). Program D III Kebidanan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi tenaga kesehatan bertujuan untuk mendukung upaya pembangunan kesehatan dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka

Kematian Bayi (AKB). Bidan adalah tenaga kesehatan yang strategis dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Yuningsih, 2016).

Bidan adalah profesi yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dalam pelayanan kebidanan seringkali terjadi kasus kegawat-daruratan yang menuntut seorang bidan memaksimalkan fungsi dan perannya sebagai bidan. Kualitas pendidikan para calon bidan harus benar-benar diperhatikan, karena semakin berkualitas seorang calon bidan (mahasiswi kebidanan) atau bidan itu sendiri maka kesehatan ibu dan anak semakin terjamin (Astuti, Prasida, & Wardhani, 2018). Oleh karena itu, mahasiswa kebidanan harus memiliki kualitas yang mumpuni sebagai bidan yang profesional, salah satunya ditunjukkan dengan bukti bahwa mahasiswa bidan memiliki prestasi belajar yang terbilang baik, ini artinya bahwa mahasiswa bidan tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan selama menempuh pendidikan. Keberhasilan mahasiswa bidan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menjembatani dalam hal mendukung upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Jika pembangunan sumber daya manusia (dalam hal ini bidan) sudah mumpuni dan profesional di bidangnya, maka upaya pembangunan kesehatan di Indonesia diharapkan menjadi lebih mudah untuk ditingkatkan menjadi lebih baik.

Prestasi belajar merupakan salah satu dari sekian alat ukur yang bisa digunakan untuk melihat kemampuan seseorang atau dalam hal ini mahasiswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang diterimanya melalui proses pembelajaran yang dilakukannya. Prestasi belajar juga bisa menjadi salah satu tanda keseriusan yang ditunjukkan oleh mahasiswa atau peserta didik sekaligus sebagai kualitas dosen atau tenaga pengajar, penguasaan metode pengajaran dan materi yang diberikan

kepada para mahasiswa. Muhibbin mengatakan bahwa indikator prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dari IPK setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi. Penilaian IPK dapat dinilai melalui hasil tes UTS ataupun UAS dan tugas-tugas yang diberikan (Santika, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa dalam laporan pendidikan pada Prodi D III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang diperoleh data bahwa dari 278 jumlah mahasiswi Tahun Akademik 2018/2019, terdapat 16,18 % IPK mahasiswi berada di bawah rata-rata, yaitu berada pada kategori memuaskan (IPK 2.00 – 2.75) dan sebesar 71,19% berada pada kategori sangat memuaskan (IPK 2.76 – 3.50). Sementara itu, jika dilihat dari mahasiswa yang berhasil mendapatkan nilai di atas rata-rata yaitu hanya sebesar 12,63% mahasiswa yang mendapatkan IPK pada kategori dengan pujian (IPK 3.51 – 4.00). Sejumlah mahasiswa yang mendapatkan IPK memuaskan masih dianggap belum berhasil dalam belajarnya sebab STIKES Maranatha Kupang telah menargetkan lulusan minimal dengan predikat sangat memuaskan (IPK 2.76 – 3.50) pada tahun 2019.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswi prodi D-III Kebidanan, STIKes Maranatha Kupang.

## METODE

Studi ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi kebidanan STIKes Maranatha Kupang dari tingkat I-III Tahun Akademik 2019/2020,

sebanyak 278 mahasiswi. Pengambilan sampel ditempuh menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 125 mahasiswi.

Pengumpulan data dilakukan pada Agustus 2020. Sebelum dilakukan pengambilan data, mahasiswi diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta penandatanganan *informed consent*.

Data dalam penelitian diambil oleh peneliti melalui kuesioner dan laporan KHS (Kartu Hasil Studi) mahasiswi. Data yang diambil melalui kuesioner adalah karakteristik responden, peran dosen PA (Pembimbing Akademik), dan motivasi belajar mahasiswi. Data tentang tingkat kehadiran mahasiswa diambil dari bagian akademik melalui presentase presensi (tingkat kehadiran mahasiswa) dalam satu semester. Data yang diambil melalui KHS adalah data prestasi belajar mahasiswi dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswi pada tahun akademik 2019/2020.

Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 22 dengan tingkat interval kepercayaan (CI) 95%. Analisis data tentang karakteristik responden dilakukan secara univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi, sedangkan data tentang pengaruh tingkat kehadiran, motivasi belajar, dan peran dosen PA terhadap prestasi belajar mahasiswi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ordinal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan tentang distribusi frekuensi hasil penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

| Variabel | Kategori       | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|----------------|-----------|----------------|
| Umur     | 18 – 20 tahun  | 64        | 51.2           |
|          | 21 – 23 tahun  | 44        | 35.2           |
|          | 24 – 26 tahun  | 17        | 13.6           |
| Tingkat  | I (semester 2) | 25        | 20.0           |

|                   |                  |    |      |
|-------------------|------------------|----|------|
|                   | II (semester 4)  | 43 | 34.4 |
|                   | III (semester 6) | 57 | 45.6 |
| Tingkat kehadiran | Baik             | 44 | 35.2 |
|                   | Cukup            | 61 | 48.8 |
|                   | Kurang           | 20 | 16.0 |
| Peran Dosen PA    | Baik             | 27 | 21.6 |
|                   | Cukup            | 74 | 59.2 |
|                   | Kurang           | 24 | 19.2 |
| Motivasi          | Baik             | 42 | 33.6 |
|                   | Cukup            | 68 | 54.4 |
|                   | Kurang           | 15 | 12.0 |
| Prestasi Belajar  | Dengan Pujian    | 35 | 28.0 |
|                   | Sangat Memuaskan | 70 | 56.0 |
|                   | Memuaskan        | 20 | 16.0 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 125 mahasiswi jumlah tertinggi pada kelompok umur 18-20 tahun sebanyak 64 mahasiswi (51.2%), sedangkan jika dilihat dari tingkatannya sebagian besar mahasiswi sedang dalam semester 6 atau tingkat III, yaitu sebanyak 57 mahasiswi (45.6%).

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa tingkat kehadiran mahasiswi di kelas selama satu semester terakhir adalah sebagian besar memiliki tingkat kehadiran yang cukup baik yaitu sebanyak 61 mahasiswi (48.8%) dengan persentase kehadiran di kelas sebesar 51-74%, kemudian disusul dengan sebanyak 44 mahasiswi (35,2%) memiliki tingkat kehadiran yang baik, yaitu presentasi kehadiran di kelas sebesar  $\geq 75\%$ , dan terakhir sebanyak 20 mahasiswi (16,0%) masih memiliki tingkat kehadiran yang kurang yaitu presentasi kehadiran di kelas sebesar  $< 51\%$ .

Jika dilihat dari peran dosen PA (Pembimbing akademik), hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pembimbing (59.2%) PA berperan dengan cukup baik dalam melaksanakan tugas membimbing mahasiswinya (rentang nilai mean 51-74), disusul dengan hasil di mana

dosen PA sudah baik dalam membimbing mahasiswi (rentang nilai mean  $\geq 75$ ) yaitu sebesar 27,6%. Terakhir, sebesar 19,2% dosen PA masih kurang dalam membimbing mahasiswi (rentang nilai mean  $< 51$ ).

Motivasi belajar mahasiswi berdasarkan tabel 1 juga menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswi, yaitu 68 mahasiswi (54,4%) memiliki motivasi belajar yang cukup (rentang nilai mean 51-74). Selanjutnya, sebanyak 42 mahasiswi (33,6%) memiliki motivasi belajar yang baik (rentang nilai mean  $\geq 75$ ), dan urutan terakhir adalah sebanyak 15 mahasiswi (12,0%) memiliki motivasi yang kurang (rentang nilai mean  $< 51$ ). Adapun prestasi belajar yang diperoleh mahasiswi sebagian besar adalah dengan predikat sangat memuaskan (rentang nilai IPK 2.76 – 3.50), yaitu sebanyak 70 mahasiswi atau sebesar 56.0%, disusul dengan predikat *cumlaude* (Dengan Pujian) (rentang nilai IPK 3.51 – 4.00), yaitu sebanyak 35 mahasiswi (28.0%), dan yang terakhir adalah predikat memuaskan (rentang nilai IPK 2.00 – 2.75), yaitu sebanyak 20 mahasiswi (16.0%).

Tabel. 2 Analisis Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswi

| Karakteristik | Estimate | SE | 95% CI for odds ratio | p |
|---------------|----------|----|-----------------------|---|
|---------------|----------|----|-----------------------|---|

|                   |       |       | Lower<br>Bound | Upper<br>Bound |       |
|-------------------|-------|-------|----------------|----------------|-------|
| Tingkat kehadiran | 1.377 | 0.444 | 0.51           | 2.25           | 0.002 |
| Peran dosen PA    | 1.521 | 0.446 | 0.65           | 2.39           | 0.001 |
| Motivasi belajar  | 2.985 | 0.467 | 2.07           | 3.90           | 0.000 |

Tabel 2 memperlihatkan hasil analisis multivariat pengaruh variabel independen terhadap dependen, dianalisis menggunakan Regresi Logistik dengan bantuan IBM SPSS Statistik 22 dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat kehadiran terhadap prestasi belajar mahasiswa, di mana nilai  $p=0,002 < \alpha=0,05$  yang berarti signifikan secara statistik.

Peran dosen PA juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, dimana nilai  $p=0,002 < \alpha=0,05$  yang berarti signifikan secara statistik.

Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, dimana nilai  $p=0,000 < \alpha=0,05$  yang berarti signifikan secara statistik.

### **Pengaruh Tingkat Kehadiran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa**

Kehadiran mahasiswa di kampus biasanya disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi mahasiswa memiliki dua arti, yaitu kehadiran di kampus (presensi) dan ketidakhadiran di kampus (absensi). Kehadiran dan ketidakhadiran mahasiswa di kampus merupakan masalah penting dalam pengelolaan mahasiswa di kampus, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa. Kehadiran siswa di kampus adalah kehadiran dan keikutsertaan mahasiswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas pembelajaran di kampus (Yudiawan, 2019).

Hasil analisis multivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kehadiran mahasiswa terhadap prestasi belajar siswa ( $p=0,002$ ). Hal ini disebabkan tingkat kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berdampak

terhadap kerajinan dalam proses belajar mahasiswa di kelas sehingga memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran berdampak terhadap proses belajarnya yang pada akhirnya memengaruhi prestasi belajarnya. Semakin rajin mahasiswa hadir di kelas maka kemungkinan mahasiswa tersebut untuk mendapatkan nilai yang baik menjadi lebih besar sehingga hal ini tentu menyebabkan kemungkinan prestasi belajarnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang sering absen.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suryosubroto (2004) dan (Mulyasa, 2011) bahwa tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin banyak siswa tidak hadir dalam kelas, maka hampir dapat dipastikan akan menurunkan kualitas hasil belajarnya. Sebaliknya, hasil belajar dapat meningkat jika siswa rajin hadir dalam kelas. Oleh karena itu, jika siswa tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan disiplin dengan cara mengurangi absensi (ketidakhadiran), maka siswa tersebut kemungkinan tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam prestasi belajarnya. Hal ini karena pada umumnya siswa yang berprestasi itu berawal dari kedisiplinan siswa tersebut dalam hal belajar di kelas.

Selain itu, mahasiswa yang tingkat kehadirannya baik di kampus ( $\geq 75\%$ ) berarti memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan materi yang diberikan oleh dosen secara langsung, sehingga mereka kemungkinan bisa lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh dosen dibandingkan dengan mereka yang kurang disiplin dalam hal kehadiran. Mahasiswa yang lebih

paham tentang materi perkuliahan tentu akan meningkatkan hasil belajar yang kemudian akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswi di kampus.

Alasan lainnya adalah Kehadiran mahasiswa di kelas saat proses pembelajaran juga berdampak pada keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UTS (Ujian Tengah Semester, UAS (Ujian Akhir Semester), dan Ujian Praktik. Mahasiswa kebidanan di STIKES Maranatha Kupang harus hadir di kelas minimal 75% dari setiap mata kuliah sebagai syarat untuk mengikuti UTS, UAS, dan/atau Ujian Praktik. Dapat dibayangkan apabila mahasiswa tingkat kehadirannya kurang dari 75%, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak bisa mengikuti kegiatan UTS, UAS, dan/atau ujian praktik yang otomatis menyebabkan mereka tidak mendapatkan nilai dari tersebut. Jika mereka tidak mendapatkan nilai hal ini akan berpengaruh terhadap nilai IPK yang secara otomatis prestasi belajar mereka menjadi lebih rendah. Peraturan seperti ini memang umumnya diterapkan di kampus-kampus kesehatan, hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kesalahan yang terjadi saat mahasiswa praktik di lapangan sehingga kualitas mahasiswa kesehatan diharapkan terus terjaga dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jones, Twiford, Martin, Rayfield, & Roberts (2006) yang menyatakan bahwa kehadiran siswa dikelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa ( $p=0,48$ ), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yu (2016) menyatakan bahwa kehadiran yang buruk berpengaruh terhadap nilai prestasi akademik yang rendah, penelitian tersebut mencatat bahwa siswa yang telah absen sebesar 20% dari seluruh pertemuan tidak lulus dalam mata kuliah tersebut dan hasil ini secara signifikan dimana Yu menyimpulkan bahwa kehadiran mahasiswa di kelas

berpengaruh terhadap prestasi belajarnya ( $p=0,000$ ).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Halpern (2007) juga menyatakan bahwa kehadiran siswa berkorelasi positif dengan prestasi belajarnya dengan nilai  $p=0,000$ . Penelitian yang dilakukan oleh London & Sanchez (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kehadiran yang rendah di kelas membuat dia kurang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan ilmu sehingga memiliki risiko tinggi untuk mengalami kegagalan dalam prestasi akademik, risiko tersebut adalah siswa yang memiliki presensi yang buruk dalam satu tahun terakhir memiliki nilai 0,17 standar deviasi di bawah rata-rata, dan siswa dengan ketidakhadiran yang buruk selama beberapa tahun mendapatkan nilai rata-rata 0,32 di bawah rata-rata.

### **Pengaruh Peran Dosen PA (Pembimbing Akademik) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswi**

Hasil analisis multivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dosen pembimbing akademik dalam perannya melakukan bimbingan terhadap mahasiswi walinya terhadap prestasi belajar mahasiswi ( $p=0.001$ ). Hal ini bukan tanpa alasan, dosen pembimbing akademik yang memang ditugaskan untuk membimbing satu atau beberapa mahasiswi berperan sangat penting dalam membentuk karakteristik belajar mahasiswi. Dosen pembimbing akademik yang aktif berperan dalam hal mendidik, membimbing, dan mengarahkan mahasiswanya dapat membuat mahasiswa tersebut mendapatkan lebih banyak perhatian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajarnya selama ini, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswi yang hasil akhirnya tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswi tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa dosen, guru, atau

pengajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar atau prestasi akademik siswa. Prestasi akademik salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa; sedangkan dosen, guru, dan pengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut Slameto (2010) menjelaskan bahwa tanggung jawab pencapaian tujuan belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya terletak pada mahasiswa, tetapi juga terletak pada dosen pembimbing akademik. Peran dosen pembimbing akademik sebagai motivator bagi mahasiswa berperan sangat penting untuk bisa mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang sering mendapatkan motivasi dari dosen PA akan tumbuh semangat dalam dirinya untuk melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pembimbing akademik harus mampu menjadi seorang motivator yang baik bagi mahasiswa yang menjadi anak bimbingannya, sehingga apabila dosen pembimbing akademik menjalankan perannya dengan baik maka hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi siswa dalam membangun sikap dan kebiasaan belajar yang baik selama proses pendidikan sehingga secara otomatis akan berdampak terhadap hasil belajar dan prestasi belajar mahasiswa tersebut.

Alasan lainnya adalah dengan adanya dosen PA yang aktif memberikan bimbingan akan membuat mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan dosen PA untuk membicarakan tentang apa saja keunggulan dari mahasiswa yang bisa ditingkatkan untuk menaikkan prestasi belajarnya sekaligus juga membicarakan tentang apa saja kelemahan dan kesulitan belajar mahasiswa selama proses belajarnya sehingga tidak sampai berdampak pada penurunan prestasi belajar

sebab mahasiswa dan dosen PA telah mendeteksi dini masalah-masalah tersebut. Proses monitoring dan evaluasi yang secara berkala dilakukan oleh dosen PA terhadap mahasiswa bimbingannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2014) yang dilakukan terhadap 136 mahasiswi Prodi D-III Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara peran dosen pembimbing terhadap motivasi mahasiswi dengan nilai signifikansi 0.000.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian lainnya antara lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Iskandaryah, Doddy, & Ghozali (2012) yang menyatakan bahwa kegiatan asistensi yang dilakukan oleh dosen pembimbing terhadap mahasiswa berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai prestasi akademik, pengaruh ini signifikan secara statistik yaitu dengan nilai  $p=0.029 < \alpha=0.05$ . Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Moskvicheva, Bordovskaia, & Darinskaya (2015) yang menyatakan bahwa interaksi positif antara dosen pembimbing dan mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu dengan nilai  $p=0.040 < \alpha=0.005$ . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ankoma-Sey (2015) yang menyatakan bahwa pengawasan efektif dari dosen pembimbing berpengaruh terhadap prestasi akademik, pengaruh tersebut signifikan secara statistik dengan nilai  $p=0.009 < \alpha=0.05$  dan bersifat positif yang artinya semakin efektif peran dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan terhadap mahasiswa maka semakin baik pula prestasi belajar mahasiswa tersebut.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa**

Motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis multivariat dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswi ( $p=0.000$ ). Hasil dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai motivasi yang cukup dengan prestasi sangat memuaskan.

Motivasi merupakan faktor yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, sehingga apabila mahasiswi memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka dia akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang baik, sehingga hal ini akan meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswanto & Aryani (2017) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki prestasi belajar yang baik apabila dia memiliki motivasi yang baik pula, hal ini dibuktikan dengan nilai  $r=0,81 > t_{tabel}=0,05$ .

Motivasi didefinisikan sebagai usaha yang disadari oleh seseorang agar seseorang tersebut tergerak hatinya sehingga iad bertindak dan/atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu hasil atau tujuan (Purwanto, 2004). Motivasi belajar yang tinggi juga akan menghasilkan prestasi yang tinggi sebab mahasiswa melalui suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam proses belajarnya. Prestasi yang tinggi merupakan suatu capaian dari motivasi yang juga tinggi dari mahasiswa tersebut. Hal ini diharapkan agar nantinya mahasiswa tersebut akan jadi lulusan yang memiliki kualitas yang baik.

Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa mendorong mahasiswa untuk melakukan sebuah perilaku atau tindakan tertentu, termasuk juga dalam melakukan belajar. Mahasiswa akan tergerak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik karena memiliki motif yang kuat, hal ini

berarti bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk membuat mahasiswa belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Alasan lain yang dikemukakan adalah motivasi belajar erat kaitanya dengan kedisiplinan dalam belajar, sebab motivasi belajar yang baik akan memberikan semangat dalam belajar dan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Kedisiplinan belajar yang tercipta karena motivasi belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Bakar, Rohani, Ahmad, Rahil, & Wong (2010) menunjukkan bahwa motivasi ( $r = 0.53, p < .001$ ), sikap ( $r = 0.16, p < .001$ ), berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adjani & Adam (2012) menunjukkan bahwa motivasi, pengalaman belajar, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran merupakan faktor yang memengaruhi prestasi belajar Dengan nilai R square= 0,503.

Selain itu, banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang motivasi belajar terhadap prestasi belajar, semua menunjukkan hasil yang sama bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai  $p$  berturut-turut yaitu  $p=0.001$  (Amrai, Motlagh, Zalani, & Parhon, 2011);  $p=0.002$  (Bakhtiarvand, Ahmadian, Delrooz, & Farahani, 2011);

Penelitian lain yang hampir sejenis dilakukan oleh Amir pada tahun 2019 dengan sampel mahasiswa semester V Prodi D3 Keperawatan Akper Kartara Tarakan Semester, Amir menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai  $p=0.000$  (Amir, 2019). Sedangkan penelitian metanalysis yang dilakukan oleh Adiputra & Mujiyati (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik peserta

didik di Indonesia dengan nilai  $p=0.457$  (significant limit -  $2.81 < p < 3.495$ ).

## SIMPULAN

Tingkat kehadiran mahasiswa di kelas ( $p=0.002$ ), peran pembimbing akademik ( $p=0.001$ ), dan motivasi belajar ( $p=0.000$ ) merupakan faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan secara statistik signifikan.

Perpaduan antara faktor intrinsik seperti motivasi belajar yang baik, faktor ekstrinsik seperti tingkat kehadiran mahasiswa di kelas yang baik, dan faktor lingkungan kampus seperti adanya peran yang baik dari pembimbing akademik dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa terutama bagi mahasiswa kesehatan agar diperoleh kesimpulan secara menyeluruh tentang faktor yang berpengaruh dari prestasi belajar mahasiswa. Selain itu, mengingat penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa kesehatan masih jarang dilakukan, maka penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk kemajuan pendidikan kesehatan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *Konselor*, 6(4), 150. <https://doi.org/10.24036/02017648171-0-00>
- Adjani, S., & Adam, H. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1).
- Afrianti, V. (2014). *Hubungan Peran Pembimbing Akademik Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan Semester IV STIKES*
- 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amir, S. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Akper Kaltara Tarakan Semester V Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, Volume 08(No. 2), 81–86.
- Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011). The relationship between academic motivation and academic achievement students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15(December), 399–402. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.111>
- Ankoma-Sey, V. R. (2015). The Role of Effective Supervision on Academic Performance of Senior High School in Ghana. *Journal of Arts & Humanities*, 04(10), 44–52.
- Astuti, L. P., Prasida, D. W., & Wardhani, P. K. (2018). Peran Dan Fungsi Bidan Dalam Pelaksanaan Informed Consent Pada Kegawat Daruratan Obstetri Di Puskesmas. *Jurnal Kebidanan*, 9(02), 101. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v9i02.313>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Jumlah Mahasiswa di Indonesia. Retrieved from Badan Pusat Statistik Indonesia website: <https://www.bps.go.id/>
- Bakar, K. A., Rohani, A. ., Ahmad, F. M. A., Rahil, M., & Wong, S. L. (2010). Relationships Between University Students' Achievement Motivation, Attitude and Academic Performance in Malaysia. *Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4906–2.
- Bakhtiarvand, F., Ahmadian, S., Delrooz, K., & Farahani, H. A. (2011). The moderating effect of achievement motivation on relationship of learning

- approaches and academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 486–488. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.093>
- Bramasta, D. (2020). No Title. Retrieved from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/05/193500065/rincian-skor-9-perguruan-tinggi-terbaik-indonesia-versi-the-world?page=all>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Dikti, M. (2018). Indonesia Higher Education Statistical Year Book 2018. *Chemistry - A European Journal*, 15(21), 1–7. Retrieved from <https://pddikti.ristekdikti.go.id/asst/data/publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2018.pdf>
- Elfian, E., Ariwibowo, P., & Johan, R. S. (2018). Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktivitas Pendidikan. *Sosio E-Kons*, 9(3), 200. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i3.1870>
- Halpern, N. (2007). The impact of attendance and student characteristics on academic achievement: Findings from an undergraduate business management module. *Journal of Further and Higher Education*, 31(4), 335–349. <https://doi.org/10.1080/03098770701626017>
- Iskandaryah, Doddy, & Ghozali, I. (2012). Analisis Faktor yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1.
- Jones, D. J., Twiford, T. W., Martin, R., Rayfield, J., & Roberts, J. (2006). *the Impact of Student Attendance, Socio-Economic Status and Mobility on Student Achievement of Third Grade Students in Title I Schools*. Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University.
- London, R. A., & Sanchez, M. (2016). Education Policy Analysis Archives A Peer-Reviewed, Independent, Open Access, Multilingual Journal The Dynamics of Chronic Absence and Student Achievement. *Education Policy Analysis Archives*, 24(112). Retrieved from <http://epaa.asu.edu/ojs/>
- Moskvicheva, N., Bordovskaia, N., & Darinskaya, L. (2015). Role of Students and Supervisors' Interaction in Research Projects: Expectations and Evaluations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 576–583. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.163>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novalita, R. (2019). Perbandingan Pendidikan Negara Belgia Dengan Negara Indonesia. *Jurnal Spasial*, 4(3), 75–84. <https://doi.org/10.22202/js.v4i3.2395>
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017).

- Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *COUNSELING AND EDUCATION: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42.  
<https://doi.org/10.23916/002017026010>
- Santika. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.704.2020>
- Setiawati, L., & Sudira, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6487>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yu, S. O. (2016). *REFRAMING NON-ATTENDANCE OF STUDENTS: CASE STUDY OF A MALAYSIA PRIVATE UNIVERSITY Class attendance*. 1111, 11–19.
- Yudiawan, A. (2019). Analisis Korelasi Tingkat Absensi dengan Hasil Belajar Siswa MTs . Sains al-Gebra Kota Sorong Papua Barat. *Jurnal Kependidikan*, 11(September), 353–373.
- Yuningsih, R. (2016). Midwifery Profession In Policy Development Efforts To Improve Maternal and Child Health Services Rahmi. *Center for Expertise Research DPR RI*, 7(1), 63–76.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117.  
<https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>